

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI
METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS X
AGAMA MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA
MAYAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**OLEH
MUHAMMAD MUHARROM AL HAKIM
NIM. 201180157**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

ABSTRAK

Muharrom Al Hakim, Muhammad. 2022. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw di di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd. I*

Kata Kunci: Minat Belajar, Mata Pelajaran Fikih, Metode Pembelajaran Jigsaw.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional agar siswa merasa tidak jenuh dan bosan. Realitanya timbul masalah di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo dalam proses pembelajaran di antaranya: Kurangnya hasil belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan salah satunya dengan menerapkan strategi- strategi yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Strategi itu adalah Jigsaw.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul

Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 dan Untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih bagi siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian penerapan metode pembelajaran jigsaw ini terbukti meningkat pada siklus I, dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang minat belajarnya sangat baik dengan persentase 21,43%, 17 siswa baik dengan persentase 60,71%, dan 5 siswa kurang baik dengan persentase 17,86%. Sedangkan pada siklus II, dari terdapat 18 siswa yang minat belajarnya sangat baik dengan persentase 64,29 % dan 10 siswa baik dengan persentase 35,71%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Penerapan metode pembelajaran jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, dari 28 siswa terdapat 20 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 71,43%, 8 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 28,57%. Adapun pada siklus II, dari 28 siswa terdapat 28 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak tuntas dengan persentase 0%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Muharrom Al Hakim
NIM : 201180157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS X
AGAMA MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah.

Pembimbing



Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd. I
NIP. 197207091998032004

Tanggal, 27 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

iii

PONOROGO

iv



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Muharrom Al Hakim
NIM : 201180157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di Kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, pada :




Hari : Kamis
Tanggal : 17 November 2022

Ponorogo, 17 November 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Heny Mulya Umir, Ld, M. Ag.
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I ()
Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag ()
Penguji II : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Muharrom Al Hakim
NIM : 201180157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw di di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2022



Muhammad Muharrom Al Hakim
NIM. 201180157

Lampiran : 7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Muharrom Al Hakim

NIM : 20180157

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran fikih melalui metode pembelajaran *jigsaw* di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Dengan ini menyatakan ini sebenarnya, skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila dikedian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun.

Ponorogo, 27 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan

A yellow rectangular stamp with a decorative border. Inside the stamp, there is a logo of a person with arms raised, and the text 'METERAN TEMBEL' and '1AAKX0318762190'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Muhammad Muharrom Al Hakim

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
B. Kajian Terdahulu	42
C. Kerangka Berfikir	48
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Setting Subjek Penelitian.....	53
1. Lokasi Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian.....	54
3. Subjek Penelitian.....	54
C. Data dan Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	61
G. Prosedur Penelitian.....	65
1. Perencanaan.....	68
2. Pelaksanaan.....	68
3. Pengamatan.....	71
4. Refleksi.....	72

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	79
B. Paparan Data Penelitian.....	84
1. Paparan Data Pra Penelitian.....	84
2. Paparan Data Penelitian.....	85

C. Pembahasan 125

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 132

B. Saran 134

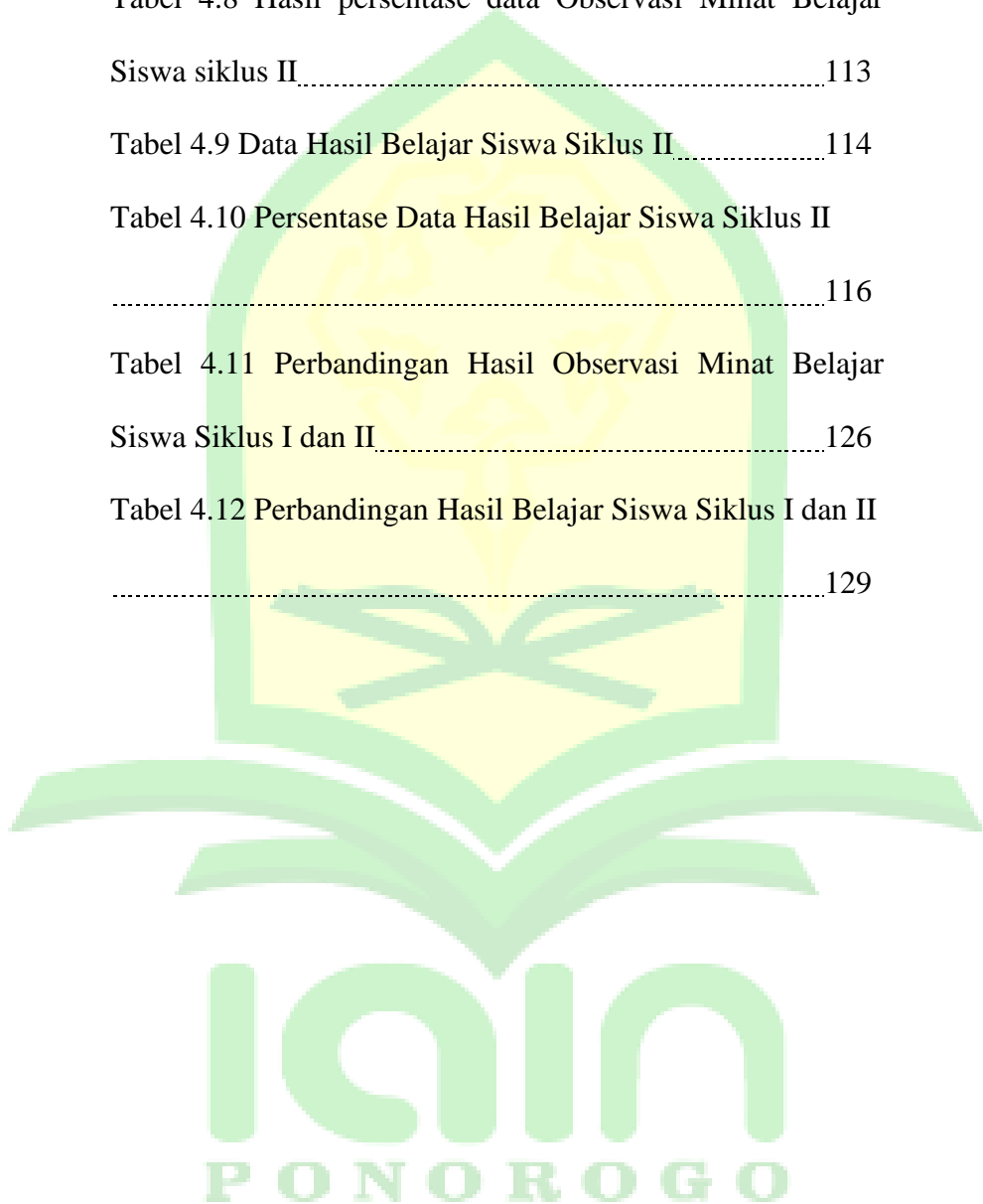
DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

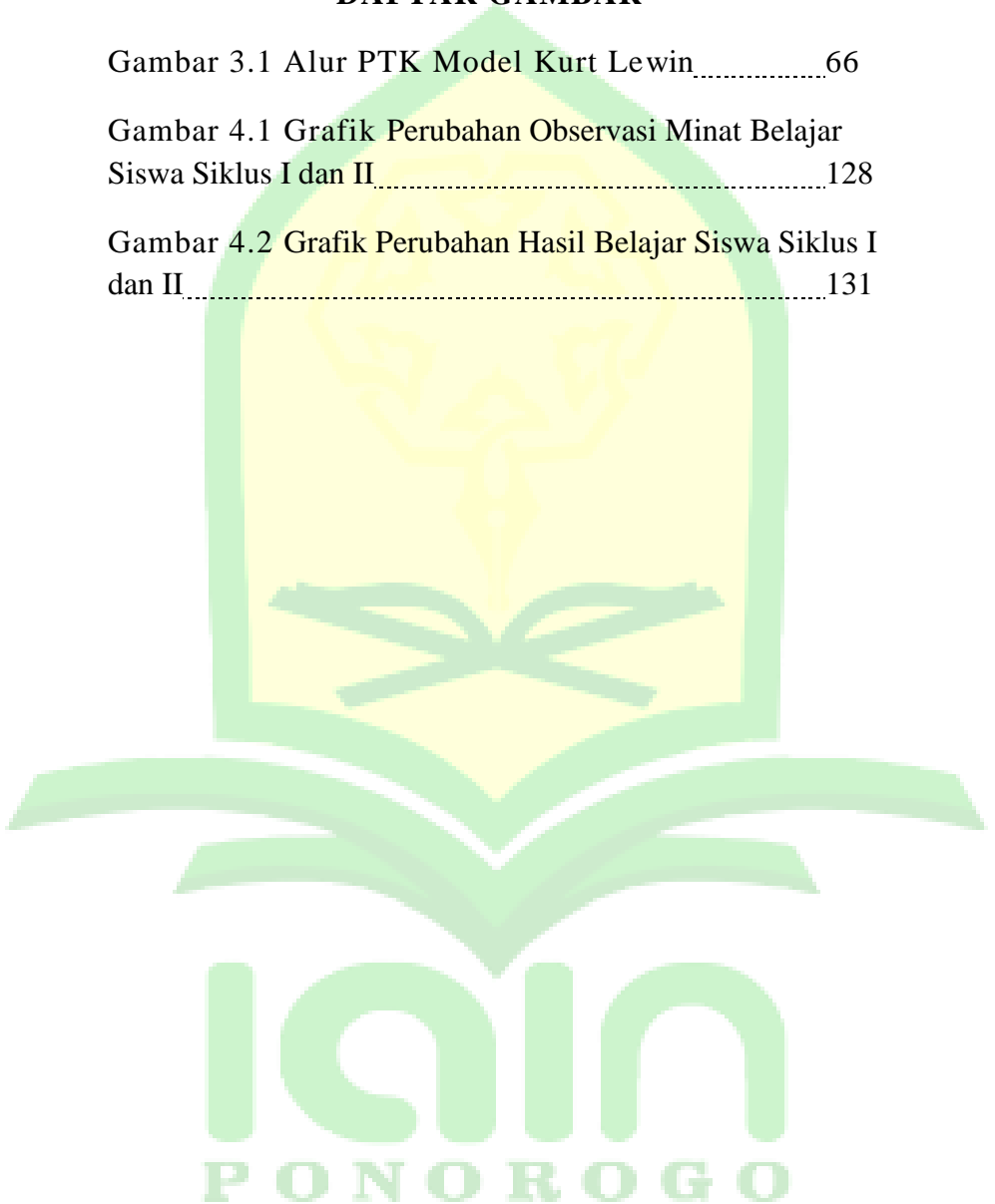
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	47
Tabel 3.1 Jadwal PTK	54
Tabel 4.1 Hasil Data Observasi Minat Belajar Siswa Pra-Siklus I	91
Tabel 4.2 Hasil Data Observasi Minat Belajar Siswa Siklus	93
Tabel 4.3 Hasil Persentase Data Observasi Minat Belajar Siswa pra-Siklus I	97
Tabel 4.4 Hasil Persentase Data Observasi Minat Belajar Siswa siklus I	88
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	99
Tabel 4.6 Persentase Data Hasil Belajar Siswa Siklus I ..	101
Tabel 4.7 Hasil data Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II	109

Tabel 4.8 Hasil persentase data Observasi Minat Belajar Siswa siklus II.....	113
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	114
Tabel 4.10 Persentase Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	116
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I dan II.....	126
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kurt Lewin.....	66
Gambar 4.1 Grafik Perubahan Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I dan II.....	128
Gambar 4.2 Grafik Perubahan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasi dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang ia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan

lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem dan dorongan keluarga. Menurut pendapat Bernard yang terdapat dalam buku Sardiman A.M, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.¹ Menurut Sudjono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 76.

diri setiap individu siswa.² Selain itu, siswa memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Dari segi fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca indera dan sebagainya. Sedangkan dari segi psikologis adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif. Semua itu dapat mempengaruhi bagaimana proses hasil belajar mengajar. Di setiap proses belajar mengajar peran strategi juga begitu besar dan keharusan guru atau calon guru agar lebih mengenal berbagai macam strategi pembelajaran dan langkah-langkahnya untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui strategi yang sederhana sampai strategi yang membutuhkan pemikiran maupun dukungan fisik untuk melaksanakannya. Namun, tidak semua guru mempunyai minat untuk mengenal berbagai macam

² Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta," *Pendidikan Vokasi* (Februari,2016), 114.

strategi dan kemudian menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah Metode pembelajaran yang terdapat salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggotanya dengan cara membentuk kelompok asal dan dilanjutkan membentuk kelompok ahli.

Mata Pelajaran Fikih merupakan ilmu pengetahuan agama untuk mengetahui hukum-hukum syara' pada perbuatan anggota yang diambil dari dalil-dalil yang tafsili atau terperinci. Hukum mempelajari fikih yaitu fardhu 'ain, sekedar untuk mengetahui ibadah yang syah atau tidak. Tujuan untuk belajar ilmu fikih untuk

mendapatkan keridhaan Allah SWT yang mendapatkan jalan kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.³ Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

⁴Berdasarkan pengamatan realita yang telah didapatkan peneliti pada saat waktu observasi magang kemarin dari lapangan tentang masalah pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Darul Huda di kelas X Agama terdapat metode pembelajaran yang diberikan guru monoton

³ Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam*, (Bandung: PT. Sinar Algensindo, 1996), 4.

⁴ Hasil Pengamatan Magang di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo pada tanggal 19 September 2021.

kurang menarik dan membosankan. Sehingga, mengakibatkan beberapa siswa kurang minat belajar misalkan siswa berat hati dan pikiran dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas seperti halnya siswa yang tidur dan diskusi sendiri di luar materi yang dibahas saat guru menjelaskan materi, saat guru menyuruh untuk membaca bukunya tidak dibaca, kurangnya keaktifan dalam bertanya, diberikan tugas PR tidak dikerjakan, pada akhirnya hasil nilai belajarnya kurang maksimal. Sebaiknya untuk membangkitkan minat belajar yang baik bagi siswa-siswanya dibutuhkan juga metode pembelajaran yang baik menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahuinya lebih lanjut mengenai permasalahan pembelajaran fiqih siswa di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk itu permasalahannya adalah

bagaimana kita membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam hal ini yang diperlukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan strategi atau metode yang tepat dalam mengantarkan ilmu tersebut. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu sendiri adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di Kelas X Agama

Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, antaralain :

1. Guru masih setia menggunakan metode ceramah
2. Siswa cenderung asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat mengajar.
3. Siswa saat diberikan PR (Pekerjaan Rumah) tidak dikerjakan.

Sedangkan pembatasan masalahnya adalah :

1. Variabel Minat Belajar Siswa
2. Variabel Hasil Belajar siswa yang rendah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata

pelajaran fikih kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih bagi siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih bagi siswa

kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh, diharapkan memberikan manfaat :

1. Sebagai kontribusi peningkatan terkait minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw*.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw*.

F. Definisi Operasional

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata perubahan tingkah laku, pemahaman, dan sikap yang dicapai oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran Fikih, adapun kriteria hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih dalam penelitian ini adalah tercapainya perubahan pemahaman, yang awalnya belum faham, menjadi faham dan kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Jigsaw*.

Mata Pelajaran Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas

persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota dengan cara membentuk kelompok asal dan lanjutkan lagi dengan membentuk kelompok ahli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran *Jigsaw*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Rahmawati, L menjelaskan metode pembelajaran melalui pendekatan *Jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat menemukan konsep cara itemati dengan melibatkan partisipasi semua siswa untuk menemukan inspirasi cara alami dalam kegiatan belajarnya.¹

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning*

¹ Ardi Wirakusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode *Jigsaw* Dalam Bimbingan Klasikal", *Jurnal Konselor* Vol. 7 No. 1, 2018, 27.

yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota dengan cara membentuk kelompok asal dan lanjutkan lagi dengan membentuk kelompok ahli.

Metode pembelajaran *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dkk di Universitas John Hopkin.

Strategi ini menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan dari startegi ini adalah dapat melibatkan dari seluruh siswa dalam

belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.²

Menurut Edward, kelompok yang terdiri dari empat orang terbukti sangat efektif. Sedangkan Sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.

Dalam metode pembelajaran *Jigsaw* ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota dan kelompok lain yang

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 157 .

mempelajari materi yang sama. Pada tahap ketiga, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang di tugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada satu teman kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat saling memahami materi yang di tugaskan guru.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran

Jigsaw

Dalam pelaksanaanya,³ metode pembelajaran *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihanannya adalah :

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), 184.

- 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- 3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
- 4) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- 5) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain
- 6) Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada siswa, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara berkelompok siswa dapat melengkapi sendiri.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang

pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

- 3) Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik
- 4) Jika siswa belum terbiasa dan menguasai belajar kelompok pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan metode pembelajaran *Jigsaw*.⁴ Dalam metode ini, guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa, mengarahkan keterampilan kerja sama dan memberikan bantuan pada saat diperlukan. Aktifitas belajar berpusat pada siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator.

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (AR-Ruzz Media, 2016), 200-202.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Jigsaw*

- 1) Pemilihan materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen / bagian.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan bagian sub bab materi. Dalam metode jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami sub topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi atau sub topik yang berbeda-beda.
- 4) Setiap kelompok asal mengirimkan anggotanya ke kelompok lain atau kelompok ahli. Di dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama. Kemudian setiap anggota merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik yang menjadi bagian anggota kelompoknya semula (kelompok asal).
- 5) Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah didapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.

- 6) Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 7) Guru memberikan soal *post tes* pilihan ganda untuk siswa secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai tertinggi peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor soal *post tes* pilihan ganda berikutnya.

2. Minat Belajar

a) Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam

memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.”⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diterangkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dilakukan penuh minat akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh ahli psikologi adalah sebagai berikut:

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 957.

Alisuf Sabri menjelaskan bahwa: “Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.”⁶

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.⁷ Tingkat pencapaian kemampuan dan keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh minat belajar siswa terhadap mata

⁶Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet. 6 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 181.

pelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar dapat diharapkan akan mencapai hasil yang optimal.⁸

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).”⁹ Witting dalam bukunya *Psychology of Learning* sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan: Suatu Sistem Pendekatan Baru*, mendefinisikan belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan

⁸Sumiati, *Metode Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), 238.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 24.

tingkah laku suatu organisme sebagai hasil dari pengalaman.¹⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai minat belajar tersebut di atas yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar, yaitu :

- 1) Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran memiliki perasaan senang tanpa

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 89-90.

adanya perintah beban/rasa paksaan untuk belajar,

- 2) Adanya perhatian terhadap apa yang ada didepannya misal kesadaran pentingnya membaca buku,
- 3) Perasaan tertarik terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan,
- 4) Adanya perasaan giat untuk belajar siswa pada saat diluar jam pelajaran,
- 5) Selalu mengerjakan tugas menjadi pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru,
- 6) Mencatat hal-hal penting materi yang telah dijelaskan oleh guru, tercapainya hasil belajar yang maksimal,

7) Mengetahui tujuan belajar eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku

Sedangkan, adapun sebaliknya beberapa indikator dari kurangnya minat belajar, yakni :

- 1) Siswa berat hati dan pikiran dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas seperti halnya siswa ada yang tidur dan diskusi sendiri di luar materi yang dibahas saat guru menjelaskan materi,
- 2) Pada saat guru menyuruh untuk membaca bukunya tidak dibaca,
- 3) Kurangnya keaktifan dalam bertanya,
- 4) Diberikan tugas PR tidak dikerjakan, pada akhirnya hasil nilai belajarnya kurang maksimal.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil belajar ialah keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk

melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat dan dapat dipercaya yang didukung dengan data yang objektif dan memadai tentang indikator- indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa, sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional struktural, material-substansial, dan behavioral. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi(*efficiency*), daya tarik (*appeal*).¹¹

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dari hasil kegiatan belajar secara sederhana. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu

¹¹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 21.

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹²

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator hasil belajar fikih yang akan dicapai siswa adalah:

- 1) Siswa dapat membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya.
- 2) Kesediaan berpartisipasi dalam kelompok belajar.
- 3) Siswa dapat mencapai KKM yaitu 75%.

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadamediaGroup, 2016), 5-6.

- 4) Siswa dapat menelaah soal yang diberikan sehingga siswa tidak lagi merasa ragu untuk menyelaikan soal.
- 5) Siswa dapat memberikan contoh jika diminta.
- 6) Ada pernyataan siswa yang menyatakan senang dalam mengikuti matapelajaran fikih.
- 7) Memperhatikan guru sedang mengajar.

Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata perubahan tingkah laku, pemahaman, dan sikap yang dicapai oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran Fikih, adapun kriteria hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih dalam penelitian ini adalah tercapainya perubahan pemahaman, yang awalnya belum faham, menjadi faham dan kompetensi pada siswa setelah

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Jigsaw*.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Ekstern (Luar)

a). Lingkungan

Yaitu faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari alam maupun kondisisosial.

b). Instrumental

Yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang disengaja dirancang yaitu kurikulum, bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, dan manajemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan.

2) Faktor Intern (Dalam)

a). Fisiologi

Mengenai faktor fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya.

b). Psikologis

Yang menyangkut faktor psikologi adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kongnitifnya, dan sebagainya.¹³

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, adakalanya faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Jika salah satu faktor tidak berkembang bersamaan, maka yang terjadi adalah nilai siswa lama-kelamaan akan mengalami

¹³ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 37-38.

penurunan. Dan salah satu faktor yang dapat diubah adalah kecerdasan. Yang mana kecerdasan diubah menjadi minat belajar dan giat dalam belajar.

4. Mata Pelajaran Fikih

a. Latar Belakang Mata Pelajaran Fikih

Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri

khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran fikih harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode pembelajaran *Jigsaw* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fikih,

agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

Menurut Abdul Wahhab Kallaf dalam buku Cik Hasan Basri fikih merupakan ilmu tentang hukum syara yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Apabila fikih diidentifikasi sebagai ilmu, maka dinyatakan secara deskriptif. Ia merupakan wacana intelektual tentang penataan kehidupan manusia dengan menggunakan cara berpikir tertentu. Apabila diidentifikasi sebagai kumpulan hukum, maka dinyatakan secara perspektif. Ia merupakan kumpulan hukum, atau sebagai salah satu dimensi hukum Islam, yakni produk pemikiran fuqaha yang dijadikan salah satu patokan dalam penataan kehidupan manusia.¹⁴

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

¹⁴ Cik Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 8.

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan

beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

c. Ciri- ciri Mata Pelajaran Fikih

Adapun keistimewaan fikih dan ciri-ciri khasnya yang terpenting adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) Dasar fikih adalah wahyu, baik dalam bentuk Al-Quran maupun Sunnah Nabi.
- 2) Fikih mencakup semua kebutuhan hidup manusia, baik hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri maupun masyarakat.
- 3) Fikih bercirikan atas hal-hal yang disifati dengan kategori hukum yang lima. Setiap perbuatan atau transaksi dalam muamalah selalu diikuti oleh pertimbangan hukum, seperti halal dan haram.

¹⁵ Dedi Supriyadi, *Fiqh Bernuansa Tasawuf Al-Ghazali: Perpaduan Antara Syariat dan Hakikat* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 44.

- 4) Fikih berkaitan dengan akhlak. Ia mengatur manusia untuk memelihara kemuliaan, keteladanan dan moral yang baik dan benar, seperti dalam perintah ibadah, disyariatkan untuk menyucikan diri dan menjauhkannya dari hal-hal dan perbuatan yang munkar.
- 5) Hukuman bagi yang melanggar hukum fikih adalah dunia dan akhirat.
- 6) Hukuman di dunia dalam bentuk hudud (Hukuman yang sudah ditentukan Allah dalam Al-Quran) dan ta'zir (hukuman yang belum ditentukan), Sedangkan hukuman di akhirat diberlakukan atas perbuatan hati, seperti iri dan dengki, serta juga diberlakukan terhadap perbuatan buruk yang tidak diberi hukuman atasnya di dunia, seperti karena kecilnya akibat

yang ditimbulkan atau karena tidak diketahui orang lain secara lahir.

7) Nazah (kecenderungan) Fikih adalah jamaiyah.

Maksudnya fikih memelihara kemaslahatan individu dan masyarakat. Namun demikian, bila terjadi pertentangan antara keduanya, maslahat umum lebih diutamakan.

8) Fikih dapat berlaku kekal dan dapat pula

menerima perubahan. Fikih berlaku kekal seperti, saling merelakan dalam segala perjanjian atau transaksi, mempertanggungjawabkan kerusakan,

dan menjaga hak- hak perseorangan. Adapun

fikih yang dapat menerima perubahan adalah

fikih yang dibangun atas dasar qiyas dan

kemaslahatan. Ia dapat menerima perubahan

sesuai dengan kebutuhan tempat dan waktu.

- 9) Tujuan akhir fikih adalah mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 10) Pelaksanaannya didorong oleh akidah dan akhlak. Fikih membebani manusia dengan dua tanggungjawab. Pertama, yang berhubungan dengan Tuhan. Kedua, yang berhubungan dengan masyarakat, dimana ia menghasilkan hukum tentang kewajiban-kewajiban moral. Tanggungjawab pertama sudah tentu harus dilandasi dengan iman yang benar dan tanggungjawab kedua harus dilandasi dengan akhlak yang baik.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran

Fikih Pembagian hukum-hukum meliputi :¹⁶

- 1) Hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah, seperti shalat, puasa dan zakat, yang disebut dengan al-ibadat.

¹⁶ *Ibid*, 46.

- 2) Hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti pernikahan, perceraian dan keturunan, yang disebut al-ahw al asy-syakhshiyah.
- 3) Hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan pergaulan dengan sesamanya dalam masalah harta dan pemilikan, yang disebut dengan al-muamalat.
- 4) Hukum yang berkaitan dengan kekuasaan pemerintahan atas rakyat, hak dan kewajiban yang muncul dari keduanya. Sebagian fuqaha menyebut hukum ini dengan al-ahkam as-sulthaniyyah, yang merupakan bagian dari as-siyasah asy-syariyyah.
- 5) Hukum yang berkaitan dengan ancaman hukuman bagi orang-orang yang melanggarnya, seperti hukuman dera, potong tangan, dan tazir,

serta memelihara peraturan individu dalam masyarakat, yang disebut al-uqubat.

- 6) Hukum yang berkaitan dengan ketentuan yang mengatur hubungan antara negara-negara Islam dan negara-negara non-Islam.
- 7) Hukum yang berkaitan dengan akhlak, kebaikan moral, yang disebut al-adab.

B. Kajian Terdahulu

Penulis melakukan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah berikut ini:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Abdul Rohim dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat, Tangerang, Jawa Barat”*. Persamaan dengan masalah

yang yang di teliti terletak pada variabel yang digunakan, yakni tentang minat belajar siswa. Perbedaannya, dalam penelitian Abdul Rohim menggunakan metode kuantitatif dan obyek yang diteliti pada jenjang pendidikan siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan, dari peneliti obyek yang diteliti adalah siswa menengah atas.¹⁷

2. Skripsi yang dilakukan oleh Hasbullah dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Learning Terhadap Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*. Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, peneliti Hasbullah menggunakan kuantitatif. Sedangkan, Peneliti

¹⁷ Abdul Rohim, Skripsi *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Tangerang*, (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 53-62.

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas¹⁸

3. Skripsi yang disusun oleh Noer Kholis Majid, dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah variabel yang digunakan, yakni tentang minat belajar siswa dan hasil belajar, serta obyek yang di pilih juga siswa tingkat menengah atas kelas X. Perbedaan terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, Noer Kholis Majid menggunakan penelitian kuantitatif, Sedangkan, Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.¹⁹

¹⁸ Hasbullah, Skripsi *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Learning Terhadap Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*, (Palembang: UIN Raden Patah, 2017), 55-60 .

¹⁹ Noer Kholis Majid, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 41.

4. Skripsi yang disusun oleh Aminatus Sa'adah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan judul: *“Hubungan Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti minat belajar. Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan, peneliti Aminatus Sa'adah menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.²⁰

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

²⁰ Aminatus Sa'adah, *Hubungan Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 24.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat, Tangerang, Jawa Barat	Dengan masalah yang sama diteliti oleh Abdul Rohim terletak pada variabel yang digunakan, yakni tentang minat belajar siswa.	Dalam penelitian Abdul Rohim menggunakan metode kuantitatif dan obyek yang diteliti pada jenjang pendidikan siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan, dari peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dan obyek yang diteliti adalah siswa menengah atas
2.	Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw	Pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis	Terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, peneliti Hasbullah

	Learning Terhadap Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	adalah sama-sama meneliti menggunakan metode pembelajaran <i>Jigsaw</i> .	menggunakan kuantitatif. Sedangkan, Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas
3.	Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo	Pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah variabel yang digunakan, yakni tentang minat belajar siswa dan hasil belajar, serta obyek yang di pilih juga siswa tingkat menengah atas kelas	Terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, Noer Kholis Majid menggunakan penelitian kuantitatif, Sedangkan, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

4.	Hubungan Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan	Sama-sama meneliti minat belajar	Terdapat pada metode yang digunakan, peneliti Aminatus Sa'adah menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.
----	---	--	--

C. Kerangka Berfikir

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Karena minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu akan diperhatikan terus menerus yang disertai perasaan senang, maka ia

dapat mengembangkan minat pada sesuatu yang pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan dapat dipelajarinya dengan dirinya sendiri (individu). Proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atas kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

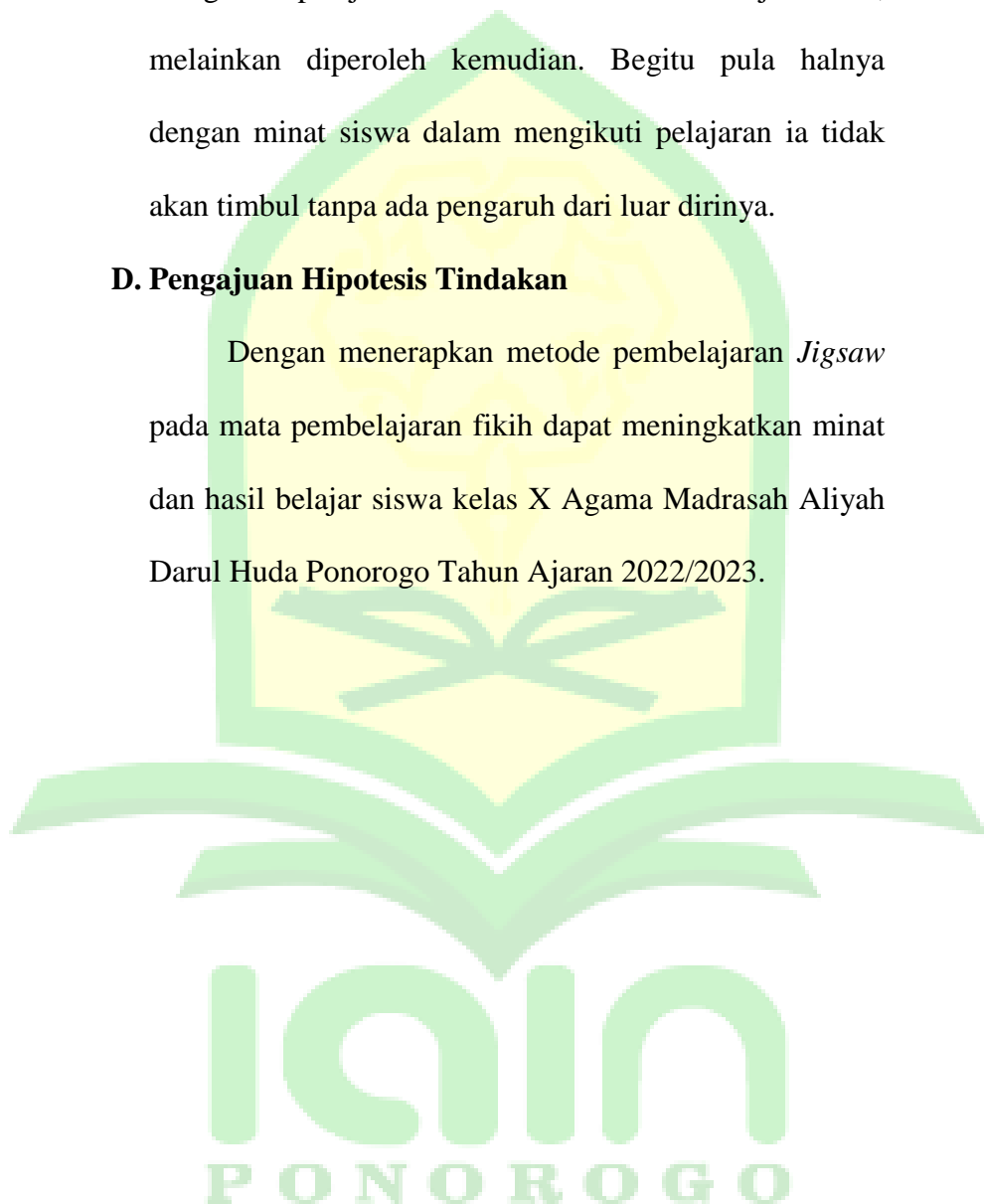
Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila metode pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya, metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, akan lebih mudah dipahami dan ingat karena minat menambah keinginan belajar.

Oleh karena itu, minat belajar menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Dengan terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif, maka siswa akan termotivasi untuk

mengikuti pelajaran. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Begitu pula halnya dengan minat siswa dalam mengikuti pelajaran ia tidak akan timbul tanpa ada pengaruh dari luar dirinya.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pembelajaran fikih dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik atau yang disebut dengan pendekatan ilmiah menurut Nasution adalah pendekatan yang dipandang paling cocok dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fikih di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu yang dapat

¹ Indriyanti, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, (Juni, 2017), 15.

dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri berupa upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Wina Sanjaya menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana

dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.”²

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki perannya itu sebagai perencana, pelaksana, pengamat, dan penganalisis data. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti bersama guru saling bekerja sama dalam pelaksanaan dan pengamatan situasi pembelajaran.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda yang berlokasi di Gang VI No. 38, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kab. Ponorogo pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester gasal tahun 2022, dalam proses belajar mengajar mulai pukul 08.45 WIB –

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009), 26.

09.20 WIB. Dengan jumlah siswa yaitu 28 siswa , dan keseluruhannya adalah siswa laki-laki.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Gambaran Jadwal PTK

No.	Hari/ Tanggal	Alokasi Waktu	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Selasa, 6 September 2022	-	-	Menyerahkan Surat izin Penelitian
2.	Ahad, 11 September 2022	2 x 45 menit	28 siswa	Pra siklus
3.	Sabtu, 17 September 2022	2 x 45 menit	28 siswa	Siklus I
4.	Sabtu, 24 September 2022	2 x 45 menit	28 siswa	Siklus II
5.	Sabtu, 8 Oktober 2022	-	-	Meminta Surat Keterangan dari Madrasah

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah Batasan penelitian di mana peneliti bisa

menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.³ Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Peneliti memilih X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo sebagai subjek karena menurut pendapat beberapa guru bahwa kelas X Agama memiliki banyak catatan siswa yang sering terlihat kurang minat ketika pembelajaran berlangsung. Nilai ulangan harian dan hasil dari kelengkapan catatan buku pelajaran siswa juga ada beberapa siswa yang masih sering belum melengkapi catatan pelajaran pada buku pelajarannya. Selain itu, kelas X Agama juga belum pernah mendapatkan teknik *Jigsaw* sehingga kelas ini menjadi salah satu kelas yang dipilih dalam penelitian ini. Oleh sebab itu,

³ <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 Pukul 21. 00 WIB.

peneliti mengambil sample yaitu kelas X Agama tahun ajaran 2022/2023 yang masih aktif di sekolah.

C. Data dan Sumber Data

Data menurut Russefendi⁴ adalah Segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data ditinjau dari bentuk data yang diperoleh dari observasi, hasil belajar siswa atau nilai tes tulis siswa yang diperoleh dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik

⁴ Russefendi, *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bandung Press, 1998), 61.

observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar.⁵

Penelitian ini adalah siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 berupa data minat belajar siswa dan data hasil belajar siswa yang diambil menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi minat belajar siswa, tes dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti mengumpulkan data. Oleh karena itu perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat yang sesuai karakteristik dari obyek penelitian yang

⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

akan diungkap atau diketahui.⁶ Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes tulis. Pengumpulan data dokumentasi menggunakan dokumentasi resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi bisa seperti RPP sebelum tindakan dan daftar nilai Fikih kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda. Dokumen pribadi seperti foto pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengukur tingkah laku siswa dan guru saat proses belajar mengajar menggunakan lembar observasi minat belajar siswa yang di fokuskan pada pengamatan *Jigsaw*.

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas.

E. Instrumen Penelitian

⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pedidikan*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 64.

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁷

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 148.

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

2. Tes

Tes tertulis ini berupa tes awal (*pre test*) tes akhir (*post test*). Tes awal (*pre test*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Sedangkan tes akhir (*post test*) adalah tes yang dilaksanakan di akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau pengumpulan data baik berupa proses pengumpulan,

⁸Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik P rosedur)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 153.

⁹Eko PutroWidoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), 2.

pengolahan, ataupun penyiapan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁰ Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 210.

a. Analisis Data Observasi Minat Belajar Siswa

Data dari hasil pengamatan minat belajar siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus :

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian minat belajar siswa :

Keterangan :

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Baik = 3

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Cukup = 2

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 – 59

Kurang = 1

b. Analisis Data Tes Tertulis

Data dari hasil tes tertulis siswa berupa *pre test* dan *post test* selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus

:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian tes tertulis siswa :¹¹

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 – 59

Selanjutnya siswa dikatakan telah memahami pelajaran fikih pokok bahasan thaharah tentang wudhu' apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

c. Analisis Data Nilai Ketuntasan

Siswa dikatakan telah memahami pelajaran fikih pokok bahasan thaharah tentang wudhu' apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian.

¹¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 130.

Dan apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan kriteria cukup dalam penilaian. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad \text{Keterangan:}$$

P = angka persentase yang dicari

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa didalam kelas¹²

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah minat belajar siswa terjadi peningkatan rata-rata skor

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 42.

dari rata-rata skor siklus sebelumnya dan minimal berkategori aktif dan hasil belajar siswa mempunyai rata-rata nilai secara klasikal mengalami peningkatan di setiap siklusnya serta tercapai ketuntasan klasikal sebesar 85%

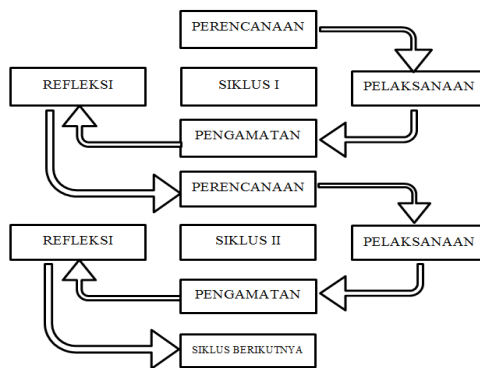
G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini merupakan tindakan kelas suatu penelitian yang mengkaji tentang permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan perilaku seseorang atau kelompok tertentu disertai dengan penelaahan yang diteliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan mutu perilaku itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus

(direncanakan 2 siklus) yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali tatap muka yang disesuaikan dengan RPP. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah direncanakan. Adapun prosedur model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin sebagai berikut :

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin¹³



¹³ Abdul Razak, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 17.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang mana secara keseluruhan, empat tahapan dalam tahapan PTK tersebut membentuk siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk gambar di atas. Alur semua siklus tersebut sangat erat dan berhubungan hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Siklus kedua dilakukan bila mana terdapat hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus I. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus selanjutnya.¹⁴ Berdasarkan gambar di atas merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut bisa dinamakan tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan-tahapan PTK sebagai berikut:

1. Siklus I

¹⁴ Basuki As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 5-6.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan metode pembelajaran *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan RPP
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan

salam, kemudian dilanjutkan berdo'a dan absensi kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan media yang sesuai dengan metode *jigsaw* seperti poster gambar yang berisi bab thaharah
- b) Guru menjelaskan materi thaharah secara singkat, dan mudah difahami.
- c) Guru membagi siswa dalam empat kelompok asal dengan beranggota masing- masing 7 orang. Apabila sudah terbagikan langsung menempatkan posisi.
- d) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap kelompok asal dengan cara menentukannya melakukan undian siswa mengambil kertas yang telah di sediakan,

Kelompok 1 : Pengertian Thaharah

Kelompok 2 : Alat Thaharah dan Metode menghilangkan Hadats

Kelompok 3 : Hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadast

Kelompok 4 : Metode menghilangkan najis

- e) Berikan waktu 10 menit mempelajari sub bab sekaligus membuat skenario sesuai sub bab yang telah dibagikan kepada kelompok masing-masing
- f) Jika sudah dilanjutkan perwakilan dari kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli dengan tujuan masing-masing menjelaskan sub bab yang telah di pelajari di kelompok asal.
- g) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok ahli.

h) Siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.

i) Selesai, Siswa kembali ke tempat duduknya dan guru kemudian memberikan soal uji post test mengevaluasi hasil belajar tersebut dan jika ada siswa tersebut benar terbaik maka diberikan nilai reward berupa hadiah.

3) Penutup

a) Guru memberikan refleksi tentang proses diskusi kelompok dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan

b) Membaca do'a dan salam.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan

siswa serta seluruh kegiatan yang ada di dalamnya. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui uji *post test* pilihan ganda yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai uji *post test*. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi sebagai upaya untuk merencanakan tahap tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan metode pembelajaran *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan RPP
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal

a) Guru masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan berdo'a dan absensi kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyiapkan media yang sesuai dengan metode *jigsaw* seperti poster gambar yang berisi bab thaharah

b) Guru menjelaskan materi thaharah secara singkat, dan mudah difahami.

c) Guru membagi siswa dalam empat kelompok asal dengan beranggota masing-masing 7 orang. Bila sudah terbagi langsung menempatkan posisi.

d) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap kelompok asal dengan cara

menentukannya melakukan undian siswa mengambil kertas yang telah di sediakan,

Kelompok 1 : Pengertian Sholat dan Alat Thaharah

Kelompok 2 : Syarat wajib sholat

Kelompok 3 : Syarat sebelum melaksanakan shalat

Kelompok 4 : Rukun-rukun Shalat

e) Berikan waktu 10 menit mempelajari sub bab sekaligus membuat skenario sesuai sub bab yang telah dibagikan kepada kelompok masing-masing

f) Jika sudah dilanjutkan perwakilan dari kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli dengan tujuan masing-masing menjelaskan sub bab yang telah di pelajari di kelompok asal.

g) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok ahli.

h) Siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.

i) Selesai, Siswa kembali ke tempat duduknya dan guru kemudian memberikan soal uji post test mengevaluasi hasil belajar tersebut dan jika ada siswa tersebut benar terbaik maka diberikan nilai reward berupa hadiah.

3) Penutup

a) Guru memberikan refleksi tentang proses diskusi kelompok dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan

b) Membaca do'a dan salam.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai

observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kegiatan yang ada di dalamnya. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui uji *post test* pilihan ganda yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Fikih serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup informan, tempat, peristiwa dan perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi untuk menentukan perlu tidaknya untuk melakukan tindakan atau siklus selanjutnya.

Apabila hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan maka tindakan atau siklus dapat dihentikan.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Fikih serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai uji *post test*. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi sebagai upaya untuk merencanakan tahap tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relatif muda berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini Madrasah Aliyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, pusat sumber belajar, fasilitas seni, dan olah raga.

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989, bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada dikabupaten Ponorogo.

Madrasah Aliyah Swasta Darul Huda, sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda tempat bernaung, menggunakan metode yaitu tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis karakter saat ini.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Ponorogo berstatus Terakreditasi dengan predikat A, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan Kurikulum 2013,

P O N O R O G O

masuk pagi hari mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dengan program peminatan :

1. Ilmu Agama (AGAMA)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Ponorogo memiliki sebuah visi, misi, dan tujuan, yakni :

1. Visi MA Darul Huda Mayak

Berilmu, Beramal, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah.

- a. **Berilmu** : Memiliki Ilmu yang berkualitas untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ), dan berwawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- b. **Beramal** : Terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang hamba (Hablun Minallah), dan luwes dalam bermasyarakat (Hablun Minannas).

c. **Bertaqwa** : Menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendirian maupun bersama orang lain, dalam norma agama maupun aturan masyarakat.

d. **Berakhlaqul Karimah** : Mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan di manapun.

2. Misi MA Darul Huda Ponorogo

a. Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘Amaliyah.

b. Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah.

c. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.

d. Menumbuhkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam

e. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan

f. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri

berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.

- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensin yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah
 - h. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat
 - i. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal.
 - j. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan
3. Tujuan MA Darul Huda Ponorogo
- a. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah

- b. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
- c. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah
- d. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas prosedur yang diatur oleh Bapak kepala Madrasah Aliyah ialah Meminta izin terlebih dahulu kepada pimpinan pondok bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah. Alasan, peneliti

menemukan masalah ketika magang kemarin terdapat adanya siswa kelas X Agama saat proses pembelajaran fikih mengalami minat belajarnya kurang. Setelah, mendapatkan surat izin dari pimpinan pondok dilanjut memberikan suratnya kepada Bapak kepala Madrasah Aliyah. Sekaligus meminta surat keterangan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Madrasah Aliyah yang di setujui Bapak kepala.

2. Paparan Data Penelitian

Penelitian Kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian kelas ini dilakukan dalam II siklus, dengan jadwal pelaksanaan siklus pertama pada tanggal 17 September 2022 dan 18 September 2022. Sedangkan, siklus kedua dilakukan pada tanggal 24 September 2022 dan 25 September 2022.

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas di Madrasah Aliyah Darul Huda terdapat peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus dengan kategori minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Di dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran fikih materi bab thaharah dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, menyiapkan materi ajar, menyiapkan media pembelajaran yang berupa gambar dan power point, menyiapkan lembar observasi minat belajar siswa, menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 September 2022 dan 18 September 2022.

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan berdo'a dan absensi kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyiapkan media yang sesuai dengan metode *jigsaw* seperti poster gambar yang berisi bab thaharah
- (2) Guru menjelaskan materi thaharah secara singkat, dan mudah difahami.
- (3) Guru membagi siswa dalam empat kelompok asal dengan beranggota

masing- masing 7 orang. Bila sudah terbagi langsung menempatkan posisi.

- (4) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap kelompok asal dengan cara menentukannya melakukan undian siswa mengambil kertas yang telah di sediakan,

Kelompok 1 : Pengertian Thaharah dan Alat Thaharah

Kelompok 2 : Metode menghilangkan Hadats

Kelompok 3 : Hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadast

Kelompok 4 : Metode menghilangkan najis

- (5) Berikan waktu 10 menit mempelajari sub bab sekaligus membuat skenario

sesuai sub bab yang telah dibagikan kepada kelompok masing-masing

(6) Jika sudah dilanjutkan perwakilan dari kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli dengan tujuan masing-masing menjelaskan sub bab yang telah di pelajari di kelompok asal.

(7) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok ahli.

(8) Siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.

(9) Selesai, Siswa kembali ke tempat duduknya dan guru kemudian memberikan soal uji post test mengevaluasi hasil belajar tersebut dan

jika ada siswa tersebut benar terbaik maka diberikan nilai reward berupa hadiah

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan refleksi tentang proses diskusi kelompok dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- (2) Membaca do'a dan salam.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang memiliki tugas untuk mengamati proses pembelajaran pada siklus I, apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan baik atau tidak, sehingga peneliti mendapatkan data dari kegiatan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Adapun data-data yang diperoleh dalam

1	Abdul Fatih	10	4	6	8	28	Baik
2	Ahmad Sulthon Mubarak	7	2	2	7	18	Kurang
3	Al Fareza Febriano P. P	8	6	4	6	24	Kurang
4	Ardian Majid	7	2	5	5	24	Kurang
5	Daffa Nur Hidayat	6	5	7	5	23	Baik
6	Fikri Naufan Hakim	14	8	12	12	46	Baik Sekali
7	Habib Hajid Taquiuddin	12	7	7	10	36	Baik
8	Luqman Nur Rohman	4	4	4	4	16	Kurang
9	M. Ikhsan Mudin	11	7	7	11	36	Baik
10	Maulana Bayu Saputra	14	5	9	9	37	Baik
11	Muhammad Rama Surya	9	7	7	8	31	Baik
12	Muhammad Rozaq. A	10	5	7	9	31	Baik
13	Muhammad Al Baihaqi	13	6	4	5	28	Baik
14	Muhammad Anwar. N	7	7	8	9	31	Baik
15	Muhammad Huda. M	15	8	12	12	47	Baik Sekali
16	Muhammad Nur Firdaus	15	8	12	10	45	Baik Sekali

17	Muhammad Umar. R	13	5	4	7	29	Baik
18	Muhammad Wildan. H	11	3	6	12	32	Baik
19	Naruddin Rafai	11	8	12	10	41	Baik Sekali
20	Pajar Bahtiyar	12	4	6	8	30	Baik
21	Qolbun Halim. H	8	2	8	10	28	Baik
22	Raditya Azfarisa Ahmad	10	6	9	3	28	Baik
23	Rafif Ihsan Maulana	9	6	9	3	28	Baik
24	Renaldi Eka Putra. P	9	2	7	8	26	Baik
25	Rizki Nur Hidayatullah	6	4	4	7	21	Kurang
26	Syihabuddin Ahyar	9	5	6	8	28	Baik
27	Tajudin Ahmad	11	3	6	7	27	Baik
28	Any Ramdhani	5	2	2	7	16	Kurang

Tabel 4.2

Hasil data observasi minat belajar siswa siklus I

No.	Nama	Nilai				F	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Abdul Fatih	11	4	4	9	28	Baik
2	Ahmad Sulthon Mubarok	11	6	2	6	25	Kurang
3	Al Fareza Febriano P. P	11	6	9	10	36	Baik
4	Ardian Majid	7	4	7	5	23	Kurang
5	Daffa Nur Hidayat	6	5	7	8	26	Baik
6	Fikri Naufan Hakim	11	8	8	9	36	Baik
7	Habib Hajid Taquiuddin	12	9	11	11	43	Baik Sekali
8	Luqman Nur Rohman	9	6	5	10	30	Baik
9	M. Ikhsan Mudin	12	4	3	6	25	Kurang
10	Maulana Bayu Saputra	13	7	7	10	37	Baik
11	Muhammad Rama Surya	13	6	9	10	38	Baik
12	Muhammad Rozaq. A	12	4	3	6	25	Baik
13	Muhammad Al Baihaqi	13	9	9	10	41	Baik Sekali
14	Muhammad Anwar. N	13	7	10	10	40	Baik Sekali

15	Muhammad Huda. M	10	10	9	10	39	Baik Sekali
16	Muhammad Nur Firdaus	10	5	8	7	30	Baik
17	Muhammad Umar. R	10	8	9	5	32	Baik
18	Muhammad Wildan. H	10	8	9	7	34	Baik
19	Naruddin Rafai	11	6	7	8	32	Baik
20	Pajar Bahtiyar	9	9	8	6	32	Baik
21	Qolbun Halim. H	10	9	10	10	39	Baik Sekali
22	Raditya Azfarisa Ahmad	10	9	10	10	39	Baik Sekali
23	Rafif Ihsan Maulana	11	4	4	9	28	Baik
24	Renaldi Eka Putra. P	6	7	7	5	25	Kurang
25	Rizki Nur Hidayatullah	6	8	4	9	27	Baik
26	Syihabuddin Ahyar	9	6	5	8	28	Baik
27	Tajudin Ahmad	5	4	8	4	21	Kurang
28	Any Ramdhani	11	4	4	9	28	Baik

Keterangan variable minat yang diamati:

A = Perasaan Senang, seperti :

1. Mengikuti pelajaran

2. Tidak ada perasaan bosan
3. Hadir saat pelajaran

B = Ketertarikan Siswa, seperti :

1. Antusias dalam mengikuti pelajaran
2. Tidak menunda tugas dari guru

C = Perhatian Siswa, seperti :

1. Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi

D = Keterlibatan Siswa, seperti :

1. Aktif dalam diskusi
2. Aktif bertanya
3. Aktif menjawab pertanyaan dari guru

Pedoman skor

Baik sekali = 39 - 51

Baik = 26 - 38

Kurang baik = 17 - 25

Tidak baik = 0 - 16

Rumus persentase minat belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P = Persentase

f = Frekwensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan kedua data tabel di atas, diperoleh kesimpulan terhadap minat siswa belajar yang ditunjukkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil persentase data observasi minat belajar siswa pra-siklus

KEMAMPUAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Baik Sekali	4	14.29%
Baik	18	64.28%
Kurang	6	21.43%
Sangat Kurang	0	0%

Jumlah	28	100%
--------	----	------

Tabel 4.4

Hasil persentase data observasi minat belajar siswa siklus I

KEMAMPUAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Baik Sekali	6	21.43%
Baik	17	60.71%
Kurang	5	17.86%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	28	100%

b) Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan ujian tulis, berupa 25 soal pilihan ganda. Tes tulis ini digunakan untuk mengukur hasil dari proses belajar siswa.

Tabel 4.5

Data hasil belajar siswa siklus I

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Fatih	80	Tuntas
2	Ahmad Sulthon Mubarak	80	Tuntas
3	Al Fareza Febriano P. P	80	Tuntas
4	Ardian Majid	65	Tidak Tuntas
5	Daffa Nur Hidayat	85	Tuntas
6	Fikri Naufan Hakim	85	Tuntas
7	Habib Hajid Taquiuddin	80	Tuntas
8	Luqman Nur Rohman	85	Tuntas
9	M. Ikhsan Mudin	80	Tuntas
10	Maulana Bayu Saputra	80	Tuntas
11	Muhammad Rama Surya	85	Tuntas
12	Muhammad Rozaq. A	80	Tuntas
13	Muhammad Al Baihaqi	90	Tuntas

14	Muhammad Anwar. N	65	Tidak Tuntas
15	Muhammad Huda. M	60	Tidak Tuntas
16	Muhammad Nur Firdaus	80	Tuntas
17	Muhammad Umar. R	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Wildan. H	80	Tuntas
19	Naruddin Rafai	60	Tidak Tuntas
20	Pajar Bahtiyar	60	Tidak Tuntas
21	Qolbun Halim. H	65	Tidak Tuntas
22	Raditya Azfarisa Ahmad	60	Tidak Tuntas
23	Rafif Ihsan Maulana	85	Tuntas
24	Renaldi Eka Putra. P	85	Tuntas
25	Rizki Nur Hidayatullah	80	Tuntas
26	Syihabuddin Ahyar	80	Tuntas
27	Tajudin Ahmad	80	Tuntas
28	Any Ramdhani	80	Tuntas

Keterangan

Mencapai KKM 75 : Tuntas

Kurang Mencapai KKM 75 : Tidak Tuntas

Rumus persentase hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P = Persentase

f = Frekwensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan kedua data tabel di atas, diperoleh kesimpulan terhadap hasil siswa belajar yang ditunjukkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut :

Tabel 4.6

Persentase hasil belajar siswa siklus I

HASIL	FREKWENSI	PERSENTASE
Tuntas	20	71.43%
Tidak Tuntas	8	28.57%
Jumlah	28	100%

4) Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada pra siklus dan siklus I, pembelajaran fikih di dalam bab thaharah, dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Peneliti menemukan perubahan yang baik, meningkatnya minat belajar. Tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan. Siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa masih banyak yang kurang memperhatikan penjelasan temannya, penerapan metode *Jigsaw* masih kurang dipahami oleh siswa, serta kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin melanjutkan lagi ke siklus II, agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari proses siklus I, masih terdapat sedikit kekurangan dalam proses belajar mengajar, maka dari itu peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, yaitu aktif saat menerima materi, memahami materi, merespon guru, serta meningkatkan minat belajar siswa.

Maka dari itu, peneliti membuat berapa rancangan-rancangan atau solusi yang terkait dengan perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus ke II, diantaranya membuat aktivitas yang mampu membangun kesadaran siswa tentang pentingnya dalam belajar fikih dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Kedua,

memberikan pengetahuan materi yang mendalam sebelum siswa berdiskusi. Ketiga, guru memantau setiap siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran, serta memahami kekurangan-kekurangan dari refleksi siklus I.

Puncaknya, peneliti menggabungkan ketiga hasil refleksi ke dalam metode *Jigsaw* yang sudah dirancang di dalam RPP. Jadi langkah-langkah dalam proses pembelajaran hampir sama, tetapi terdapat pembaharuan-pembaharuan di dalam prosesnya, sehingga mencapai tujuan yang dicapai menggunakan metode *Jigsaw*.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap tindakan, bisa dilakukan setelah terselesainya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media-

media pembelajaran yang sesuai dengan metode *Jigsaw* di dalam mata pelajaran fikih dengan materi Shalat. Adapun pelaksanaan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 September 2022 dan 25 September 2022 di tahap ini adalah :

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan berdo'a dan absensi kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyiapkan media yang sesuai dengan metode *jigsaw* seperti poster gambar yang berisi bab thaharah.
- (2) Guru menjelaskan materi thaharah secara singkat, dan mudah difahami.

(3) Guru membagi siswa dalam empat kelompok asal dengan beranggota masing- masing 7 orang. Bila sudah terbagi langsung menempatkan posisi.

(4) Guru membagikan materi yang berbeda- beda pada tiap kelompok asal dengan cara menentukannya melakukan undian siswa mengambil kertas yang telah di sediakan,

Kelompok 1 : Pengertian Sholat

Kelompok 2 : Syarat wajib sholat

Kelompok 3 : Syarat sebelum melaksanakan shalat

Kelompok 4 : Rukun-rukun Shalat

(5) Berikan waktu 10 menit mempelajari sub bab sekaligus membuat skenario

sesuai sub bab yang telah dibagikan kepada kelompok masing-masing

- (6) Jika sudah dilanjutkan perwakilan dari kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli dengan tujuan masing-masing menjelaskan sub bab yang telah di pelajari di kelompok asal.
- (7) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok ahli.
- (8) Siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.
- (9) Selesai, Siswa kembali ke tempat duduknya dan guru kemudian memberikan soal uji post test mengevaluasi hasil belajar tersebut dan

jika ada siswa tersebut benar terbaik maka diberikan nilai reward berupa hadiah

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan refleksi tentang proses diskusi kelompok dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- (2) Membaca do'a dan salam.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang memiliki tugas untuk mengamati proses pembelajaran pada siklus II, apakah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan baik atau tidak, sehingga peneliti mendapatkan data dari kegiatan pengamatan saat pembelajaran berlangsung.

Adapun data-data yang diperoleh dalam

kegiatan pengamatan pembelajaran yaitu : data minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di dalam bab *Shalat*. Sehingga peneliti memperoleh data sebagai berikut :

a) Minat Belajar Siswa

Untuk memperoleh data minat belajar siswa saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi minat belajar siswa, yang langsung dinilai oleh guru mengenai kondisi siswa saat jalannya proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.7

Hasil data observasi minat belajar siswa siklus II

NO.	NAMA	NILAI				F	KRITERIA
		A	B	C	D		
1	Abdul Fatih	13	6	6	10	35	Baik

2	Ahmad Sulthon Mubarak	13	11	9	11	44	Baik Sekali
3	Al Fareza Febriano P. P	12	8	6	9	35	Baik
4	Ardian Majid	15	9	10	12	46	Baik Sekali
5	Daffa Nur Hidayat	15	9	10	12	46	Baik Sekali
6	Fikri Naufan Hakim	12	12	12	11	47	Baik Sekali
7	Habib Hajid Taqiuddin	13	9	12	11	45	Baik Sekali
8	Luqman Nur Rohman	12	7	9	7	35	Baik
9	M. Ikhsan Mudin	12	8	6	8	34	Baik
10	Maulana Bayu Saputra	14	7	10	12	43	Baik Sekali
11	Muhammad Rama Surya	10	9	8	7	34	Baik
12	Muhammad Rozaq. A	15	9	10	11	45	Baik Sekali
13	Muhammad Al Baihaqi	12	8	8	11	39	Baik Sekali
14	Muhammad Anwar. N	11	10	8	10	39	Baik Sekali
15	Muhammad Huda. M	14	9	10	10	43	Baik Sekali
16	Muhammad Nur Firdaus	15	9	9	12	45	Baik Sekali
17	Muhammad Umar. R	15	9	11	10	45	Baik Sekali

18	Muhammad Wildan. H	14	9	11	12	46	Baik Sekali
19	Naruddin Rafai	13	10	9	9	41	Baik Sekali
20	Pajar Bahtiyar	11	9	11	10	41	Baik Sekali
21	Qolbun Halim. H	10	9	8	9	36	Baik Sekali
22	Raditya Azfarisa Ahmad	12	8	11	12	43	Baik Sekali
23	Rafif Ihsan Maulana	14	9	9	10	42	Baik Sekali
24	Renaldi Eka Putra. P	11	5	6	8	30	Baik
25	Rizki Nur Hidayatullah	10	9	8	5	32	Baik
26	Syihabuddin Ahyar	10	9	6	9	34	Baik
27	Tajudin Ahmad	14	4	4	9	31	Baik
28	Any Ramdhani	9	8	8	9	34	Baik

Keterangan variable minat yang diamati:

A = Perasaan Senang, seperti :

1. Mengikuti pelajaran
2. Tidak ada perasaan bosan
3. Hadir saat pelajaran

B = Ketertarikan Siswa, seperti :

1. Antusias dalam mengikuti pelajaran
2. Tidak menunda tugas dari guru

C = Perhatian Siswa, seperti :

1. Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi

D = Keterlibatan Siswa, seperti :

1. Aktif dalam diskusi
2. Aktif bertanya
3. Aktif menjawab pertanyaan dari guru

Pedoman skor

Baik sekali = 39 - 51

Baik = 26 - 38

Kurang baik = 17 - 25

Tidak baik = 0 - 16

Rumus persentase minat belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P = Persentase

f = Frekwensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh kesimpulan terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil persentase data observasi minat belajar siswa siklus II

KEMAMPUAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Baik Sekali	18	64.29%
Baik	10	35.71%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	28	100%

b) Hasil belajar siswa

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan ujian tulis, berupa 25 soal pilhan ganda. Tes tulis ini

digunakan untuk mengukur hasil dari proses belajar siswa.

Tabel 4.9

Data hasil belajar siswa siklus II

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Fatih	80	Tuntas
2	Ahmad Sulthon Mubarak	80	Tuntas
3	Al Fareza Febriano P. P	80	Tuntas
4	Ardian Majid	90	Tuntas
5	Daffa Nur Hidayat	85	Tuntas
6	Fikri Naufan Hakim	85	Tuntas
7	Habib Hajid Taquiuddin	80	Tuntas
8	Luqman Nur Rohman	85	Tuntas
9	M. Ikhsan Mudin	80	Tuntas
10	Maulana Bayu Saputra	80	Tuntas
11	Muhammad Rama Surya	85	Tuntas

12	Muhammad Rozaq. A	80	Tuntas
13	Muhammad Al Baihaqi	90	Tuntas
14	Muhammad Anwar. N	95	Tuntas
15	Muhammad Huda. M	85	Tuntas
16	Muhammad Nur Firdaus	80	Tuntas
17	Muhammad Umar. R	80	Tuntas
18	Muhammad Wildan. H	80	Tuntas
19	Naruddin Rafai	90	Tuntas
20	Pajar Bahtiyar	90	Tuntas
21	Qolbun Halim. H	95	Tuntas
22	Raditya Azfarisa Ahmad	100	Tuntas
23	Rafif Ihsan Maulana	85	Tuntas
24	Renaldi Eka Putra. P	85	Tuntas
25	Rizki Nur Hidayatullah	80	Tuntas
26	Syihabuddin Ahyar	80	Tuntas
27	Tajudin Ahmad	80	Tuntas

28	Any Ramdhani	80	Tuntas
----	--------------	----	--------

Keterangan

Mencapai KKM 75 : Tuntas

Kurang Mencapai KKM 75 : Tidak Tuntas

Rumus persentase hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P = Persentase

f = Frekwensi

n = Jumlah siswa

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh kesimpulan terhadap hasil siswa belajar yang ditunjukkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4.10

Persentase hasil belajar siswa siklus II

HASIL	FREKWENSI	PERSENTASE
Tuntas	28	100%
Tidak Tuntas	8	0%

Jumlah	28	100%
--------	----	------

4) Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus II, pembelajaran fikih di dalam bab *Shalat*, dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Peneliti menemukan perubahan yang baik dari siswa tidak bosan mendengarkannya, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius tanpa paksaan, tidak ada yang tidur saat pelajaran, siswa aktif tanya jawab, di saat uji *post test* nilai hasil belajarnya mengalami peningkatan yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan ke tahap siklus III, karena di siklus ke II ini, peneliti sudah merasa cukup.

Maka, setelah dari masing- masing data dipaparkan perlu adanya penjelasan dari kedua

siklus tersebut, terdapat penjelasan-penjelasan terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X Agama pada mata pelajaran fikih menggunakan metode *Jigsaw* yang dilakukan dalam dua siklus. Penjelasan per-siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Jigsaw*. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, proses pembelajaran fikih kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo Tahun Ajaran

2022/2023 masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa masih banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari temannya, penerapan metode *Jigsaw* masih kurang dipahami oleh siswa, serta kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, akibatnya hasil belajar siswa masih kurang baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 dan 18 September 2022. Siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 dan 25 September 2022. Dalam siklus I peneliti untuk memperoleh data minat belajar

siswa, menggunakan data berupa lembar observasi dan uji *post test*. Jadi, pada awal pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan metode *Jigsaw* dan di akhir jam pelajaran siswa mengisi jawaban pada soal yang sudah dibagikan ke setiap siswa. Pada siklus ini, terdapat 28 siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Dalam pra siklus, pembahasan minat belajar, terdapat 4 siswa yang mendapat predikat baik sekali, 18 siswa mendapat predikat baik, dan 6 siswa mendapat predikat kurang. Jadi persentasenya ialah, 14.29 % baik sekali, 64.28% baik, dan 21.43% mendapat predikat kurang.

Pada siklus I, terdapat peningkatan predikat baik sekali dan penurunan di predikat kurang dan baik. Dalam predikat baik sekali, awalnya 4 siswa menjadi 6 siswa, predikat baik, awalnya 18 menjadi 17, predikat kurang, yang awalnya 6 siswa menjadi 5 siswa. Jika dipersentase, yakni dari 14.29% menjadi 21.43% yang mendapat predikat baik sekali, 64.28% menjadi 69.71% yang mendapat predikat baik, dan 21.43% menjadi 17.86% mendapat predikat kurang. Selain minat belajar siswa, dalam hal hasil belajar juga dinilai dari 28 siswa, yang mendapat nilai kurang dari 75 adalah 8 siswa, yang mendapat nilai lebih dari 75 adalah 20 siswa. Jadi persentasenya, 71.43% untuk

siswa yang tuntas dan 28.57% untuk siswa yang tidak tuntas.

Walaupun terdapat kenaikan-kenaikan, tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan, antara lain Siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa masih banyak yang kurang memerhatikan penjelasan dari temannya, penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* masih kurang dipahami siswa, serta kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melanjutkan ke proses pembelajaran siklus ke II.

2. Siklus II

Dalam siklus II peneliti untuk memperoleh data minat belajar siswa,

menggunakan data berupa lembar observasi dan uji *post test*. Jadi, pada awal pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan metode *Jigsaw* dan di akhir jam pelajaran siswa mengisi jawaban pada soal yang sudah dibagikan ke setiap siswa. Pada siklus ini, terdapat 28 siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*.

Dalam siklus II terdapat 18 siswa yang predikatnya baik sekali, 10 siswa predikatnya baik, 0 siswa yang predikatnya kurang dan sangat kurang, dengan jumlah 28 siswa. Jika dipersentasekan, yang mendapat predikat baik sekali, sebesar 64.29% dan yang mendapat predikat baik, sebesar 35.71%. Jadi terdapat peningkatan yang sangat signifikan

dalam siklus II ini, yaitu dalam predikat baik sekali yang awalnya 6 siswa menjadi 18 siswa. Pada hasil belajar siswa juga terdapat peningkatan 8 siswa yang tidak tuntas pada siklus I, mereka sudah melewati KKM 75 pada siklus II, walaupun melewati sedikit. Tetapi adanya peningkatan dari siklus I. Selain peningkatan di minat dan hasil pembelajaran, terjadi peningkatan pula di proses pembelajaran, antara lain :

Membuat ruang kelas menjadi lebih hidup, semangat, dan percaya diri dalam menyampaikan materi ajar, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang di pelajarnya dan juga jika teman yang memperhatikan bila ada yang kurang paham langsung ditanyakan kepada teman yang

menjelaskan tanpa ada rasa malu. Jadi, di siklus II ini, terdapat kenaikan-kenaikan, yaitu peningkatan minat, hasil dan proses pembelajaran. Serta untuk kelanjutan siklus III tidak diperlukan dan sudah sangat cukup berhenti di siklus ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah tergolong baik dan memuaskan, yang ditunjukkan tercapainya semua kriteria ketuntasan dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan yang signifikan, dengan melalui tahapan siklus yang berakhir pada siklus II. Peneliti memutuskan untuk sampai pada siklus II, didasarkan pada hasil perolehan data proses pembelajaran peserta didik yang memuaskan. Adapun data perbandingan setiap siklus, adalah sebagai berikut :

1. Minat Belajar Siswa

Tabel 4.11

Perbandingan Hasil observasi Minat Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

Kemampuan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	6	21.43%	18	64.29%
Baik	17	60.71%	10	35.71%
Kurang	5	17.86%	0	0%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Melalui perbandingan minat belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II. Minat dengan keterangan baik sekali, sebanyak 6 siswa dengan persentase 21.43% meningkat pada siklus II sebanyak 18 siswa dengan persentase 64.29%, dari siklus I dengan keterangan baik, sebanyak 17 siswa

dengan persentase 60.71% meningkat pada siklus II sebanyak 10 siswa dengan persentase 35.71%, keterangan kurang yang semula berjumlah 5 siswa dengan persentase 17.86% sekarang menjadi 0%, keterangan sangat kurang yang semula berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat peningkatan yang sangat baik dan metode tersebut dapat menghilangkan rasa bosan di dalam proses pembelajaran. Faktanya sejalan dengan pendapat Mulyasa, yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.¹ Atau sejalan dengan pendapatnya Nana Sudjana, bahwa

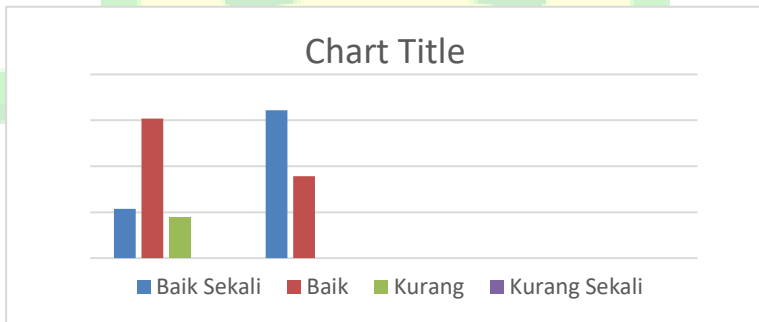
¹ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *Electronics and Vocational Education*, Vol. 1 No. 2 (Mei 2016), 130.

minat belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.²

Sehingga dapat dipahami, bahwa melalui metode *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X Agama MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun hasil perubahan minat belajar siswa secara keseluruhan, dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.1

Hasil Perubahan Minat Belajar Siswa



² Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 12.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.12

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Mencapai KKM 75	Siklus I		Siklus II	
	Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase
Tuntas	20	71.43%	28	100%
Tidak Tuntas	8	28.57%	0	0%

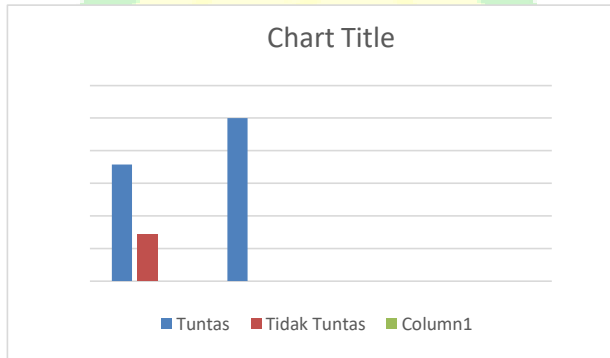
Dapat dilihat dari tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan-peningkatan. Dalam proses siklus I terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 dengan persentase 71.43% dan 8 siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 dengan persentase 28.57%. Lalu, dari hasil tersebut dilanjutkan ke dalam siklus II dengan hasil, 28 siswa mendapatkan nilai lebih dari 75, dengan persentase 100%. Jadi seluruh siswa dalam kelas X Agama

mendapatkan nilai di atas KKM serta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) terjadi peningkatan hasil belajar adapun perbaikan yang diterapkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan menyempurnakan metode *Jigsaw* yang sesuai dengan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah cara belajar.³ Cara belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan metode *Jigsaw*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Jigsaw* dapat meningkatkan minat

³Mohammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta:Teras,2012), 120.

belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas X Agama. Adapun hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran fikih melalui metode pembelajaran *Jigsaw* di kelas X Agama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023”. Yang dilaksanakan melalui dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 terbukti meningkat yakni siklus I, dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang minat belajarnya sangat baik dengan persentase 21,43%, 17 siswa baik dengan persentase

60,71%, dan 5 siswa kurang baik dengan persentase 17,86%. Sedangkan, siklus II terdapat 18 siswa yang minat belajarnya sangat baik dengan persentase 64,29% dan 10 siswa baik dengan persentase 35,71%. Jadi, meningkatnya minat belajar siswa itu menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar dalam menerapkan metode pembelajarannya. Salah satunya dengan metode pembelajaran *Jigsaw* siswa berjalan aktif dalam proses pembelajaran seperti halnya tanpa disuruh siswa secara sadar membaca, menulis, memahami, dan menanyakannya.

2. Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih bagi siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 terbukti meningkat yakni siklus I, dari 28 siswa terdapat 20 siswa yang hasil belajarnya tuntas

dengan persentase 71,43%, 8 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 28,57%. Adapun siklus II, 28 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak tuntas dengan persentase 0%. Jadi, hasil belajar siswa baik dan kurang baik itu ada erat kaitannya dengan faktor internal yang terjadi dalam psikologi siswa yang mempengaruhi minat. belajarnya tinggi ataupun rendah tergantung guru dalam menyikapi metode pembelajaran apa yang menarik sesuai kondisi siswanya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas. Maka, disarankan kepada :

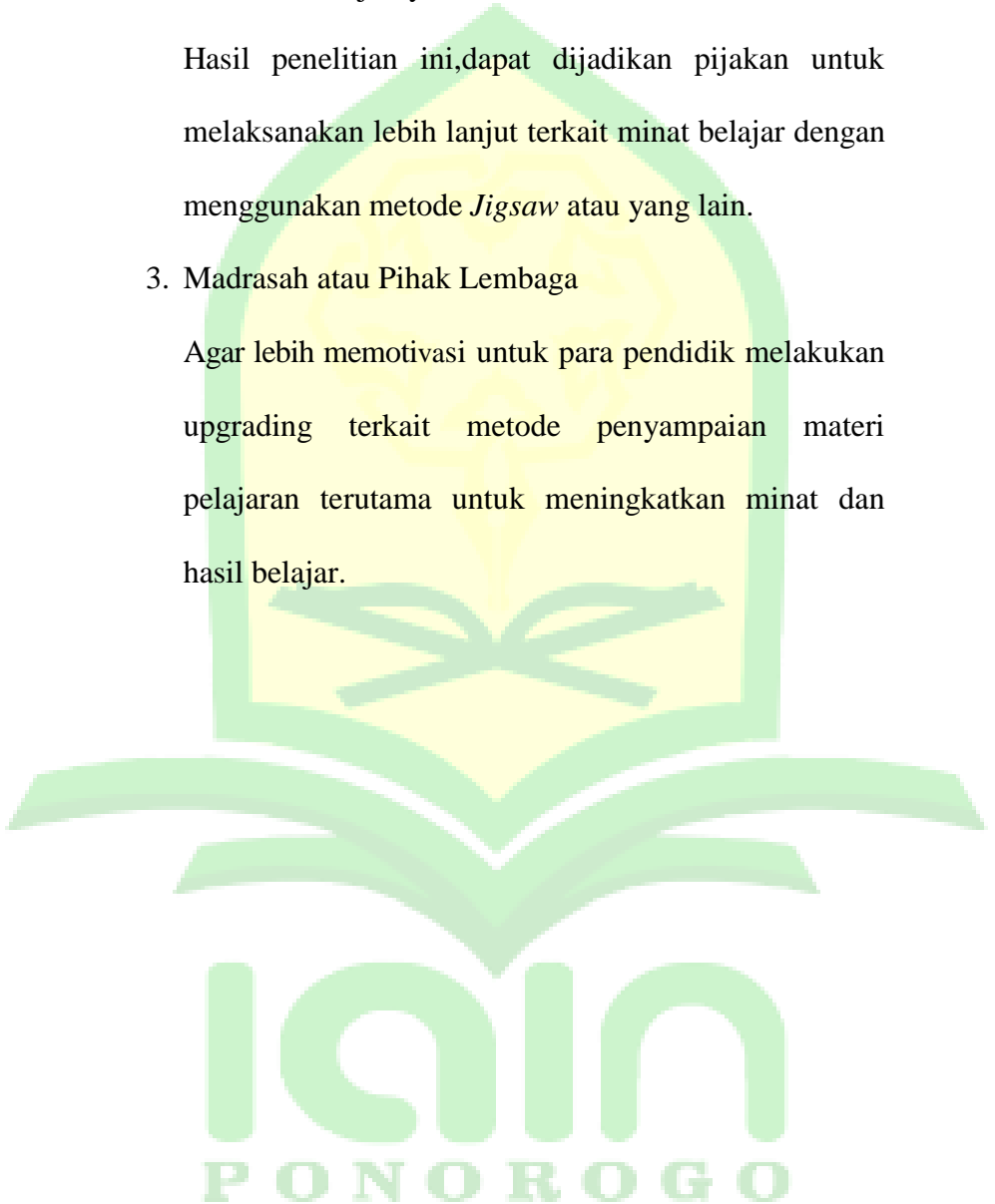
1. Guru Fikih
 - a. Agar guru lebih memperhatikan minat belajar dengan Variasinya.
 - b. Agar hasil belajarnya siswa maksimal

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan pijakan untuk melaksanakan lebih lanjut terkait minat belajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* atau yang lain.

3. Madrasah atau Pihak Lembaga

Agar lebih memotivasi untuk para pendidik melakukan upgrading terkait metode penyampaian materi pelajaran terutama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

A.M,Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2006.

Tri Siswanto, Budi. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik

Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta.”

Pendidikan Vokasi. Februari. 2016.

Rasyid, Sulaiman. *Fikih Islam*, Bandung: PT. Sinar

Algensindo. 1996.

Wirakusuma, Ardi. *Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan*

Metode Jigsaw Dalam Bimbingan Klasikal. Jurnal

Konselor Vol. 7 No. 1. 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Bumi Aksara. 2016.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja

Rosdakarya. 2013.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. AR-Ruzz Media. 2016.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. cet. 6. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.

Sumiati. *Metode Pembelajaran*, cet. 1. Bandung: CV. Wacana Prima. 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group. 2016.

Daryanto. Tutik Rachmawati. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.

Basri, Cik Hasan. *Model Penelitian Fiqh*. Jakarta: Prenada Media. 2003.

Supriyadi, Dedi. *Fiqh Bernuansa Tasawuf Al-Ghazali: Perpaduan Antara Syariat dan Hakikat*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.

Rohim, Abdul. Skripsi *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Tangerang*. Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.

Hasbullah. Skripsi *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Learning Terhadap Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*. Palembang: UIN Raden Patah. 2017.

Kholis Majid, Noer. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.

Sa'adah, Aminatus. *Hubungan Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2017.

Indriyanti. *Penerapan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2. Juni 2017.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana. 2009.

<https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>. diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 Pukul 21. 00 WIB

Rusefendi. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: IKIP Bandung Press. 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo:

STAIN Po PRESS. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.

ALFABETA. 2009.

Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik P*

rosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

PutroWidoyoko, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di*

Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan*

Praktik, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali

Press. 2008.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:

Raja Grafindo Persada. 2005.

Razak, Abdul. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*.

Yogyakarta: Samudra Biru. 2022.

As'adie, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*.

Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2009.

Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari". *Electronics and Vocational Education*, Vol. 1 No. 2. Mei 2016.

Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama. 2018.

Mohammad. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta:Teras. 2012.